

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**BANGKIT GODARTA H.S
B200150129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali)**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

**BANGKIT GODARTA H.S
B200150129**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA
NIK/NIP. 667**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali)

Yang Ditulis Oleh:

BANGKIT GODARTA H.S
B200150129

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Syarifuddin, M.M
NIP. 19700217986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2021

Penulis



BANGKIT GODARTA H.S
B200150129

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di BMT yang ada di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 BMT di Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 64 karyawan BMT di Kabupaten Boyolali. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan ukuran organisasi dan dukungan top manajemen berpengaruh terhadap kinerja SIA. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,341.

Kata kunci: Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan top manajemen, dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of user participation, user ability, organizational size, user training and education, and top management support on the performance of the Accounting Information System in BMTs in Boyolali. The population in this study were 20 BMT in Boyolali Regency. The sampling technique was using purposive sampling technique with a sample of 64 BMT employees in Boyolali Regency. The analysis technique used is to use multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that user participation, user ability, user training and education have no effect on AIS performance. Meanwhile, organization size and top management support have an effect on AIS performance. The coefficient of determination (R^2) obtained a value of 0.341.

Keywords: user participation, user capability, organization size, user training and education, top management support, and accounting information system performance.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010). Peran teknologi informasi merupakan salah satu fasilitas utama untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus menerus saling terlibat (Romney dan Steinbart, 2016). Sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi secara cepat, dan lengkap.

Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan keuangan instansi (pengendalian intern) (Mulyadi, 2010).

Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal (Rama dan Jones, 2012). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi.

Laporan dari sistem informasi akuntansi akan memberikan data kepada manajemen tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi untuk menjadi bukti yang berguna di dalam menentukan tindakan yang diambil. Dengan adanya sistem informasi tersebut diharapkan penyajian informasi tersaji secara relevan, akurat, serta tepat waktu dalam pemenuhan kebutuhan pengguna informasi, serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi dianggap baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan dan kepuasan bagi pengguna informasi tersebut.

Baik buruknya suatu kinerja sistem informasi akuntansi diukur melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan output yang diinginkan. Jika pemakai merasa senang dan mampu menghasilkan output yang diinginkan, maka kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik. Begitupun sebaliknya, kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan buruk jika tidak mampu untuk menghasilkan output yang diinginkan (Utama dan Suardikha, 2014).

Sistem informasi dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan akan bersedia untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi, maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga kinerja sistem informasi akan meningkat.

Kemampuan teknik personal (kemampuan pemakai) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai dapat diperoleh dari pengalaman maupun ketrampilan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Jogiyanto, 2010). Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Septriani, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kinerja SIA selanjutnya adalah program pelatihan dan pendidikan pemakai (adanya pelatihan dan pendidikan pemakai). Pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan pengguna teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik (Khalil, 2013).

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam sistem dan ini akan berpengaruh pada kepuasan pemakai (Lubis, 2011).

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan pendekatan statistik. Pendekatan ini bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan memberikan informasi atau penemuan mengenai hubungan dua variabel atau lebih, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, merupakan data hasil transformasi dari data yang terjenjang dengan memberikan simbol angka secara berjenjang. Data kuantitatif ini didapatkan dari jawaban responden yang berupa pengisian kuisioner.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan BMT yang terdapat di Kabupaten Boyolali, sebanyak 20 BMT terdiri 10 BMT pusat dan 10 BMT cabang. BMT Tumang (4 cabang), BMT Atunnisa (2 cabang), BMT An-Naafi, BMT Amanah Ummah (2 cabang), BMT Usaha Dini, BMT Bani Adam, BMT Makmur, BMT Nurul Barokah (2 cabang), BMT Surya Madani, dan BMT Wanita Mandiri (Sumber: Kantor Pusat BMT di Kabupaten Boyolali).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013) . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan BMT di Kabupaten Boyolali dengan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Karyawan BMT yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Karyawan BMT yang bekerja pada bagian akuntansi dan keuangan.
- 3) Karyawan BMT yang telah memiliki pengalaman kerja pada bagian akuntansi dan keuangan lebih dari satu tahun.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai

dengan hasil perumusan masalah. adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Partisipasi Pemakai	a. Partisipasi b. Pendapat c. Pengaruh d. Keterlibatan	Tiara dan Fuadi (2018)
2.	Kemampuan Pemakai	a. Pemahaman informasi akuntansi b. Kemampuan menggunakan akuntansi c. Pendidikan personal	Endaryati, dkk. (2015)
3.	Ukuran Organisasi	a. Jumlah karyawan b. Usia dan kegunaan sistem computer	Endaryati, dkk. (2015)
4.	Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	a. Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem b. Pelatihan dalam teknologi sistem c. Pelatihan bagaimana memakai sistem informasi yang baru.	Sudjarwo dan Sulistiyo (2016)
5.	Dukungan Top Manajemen	a. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer b. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem. c. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi d. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi e. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan ditempat saya bekerja agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi	Abhimantra dan Suryanawa (2016)
6.	Kinerja SIA	a. Sistem informasi membantu pekerjaan karyawan b. Sistem informasi yang tepat waktu c. Sistem informasi yang lengkap, detail, dan relevan d. Tingkat kesesuaian laporan yang dihasilkan e. Efektifitas biaya (cost effectiveness) f. Mampu membantu departemen berfungsi dengan baik g. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja h. Meningkatkan kepuasan kerja i. Senang menggunakan sistem yang ada j. Memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi	Endaryati, dkk. (2015), Sudjarwo dan Sulistiyo (2016) serta Yusriwati (2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dukungan top manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan pada bagian akuntansi dan keuangan di BMT yang terdapat di Boyolali.

Jumlah BMT yang bersedia menjadi responden adalah 13 lokasi BMT, terdiri lima BMT pusat dan delapan BMT cabang yaitu BMT Tumang (empat cabang), BMT An-Naafi, BMT Nurul Barokah (dua cabang), BMT Atunnisa (dua cabang) dan BMT Wanita Mandiri. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penentuan Sampel Karyawan BMT di Boyolali

Kriteria	Jumlah
Karyawan BMT di 13 lokasi	145
1. Karyawan yang tidak bersedia menjadi responden	(19)
2. Karyawan yang tidak pada bagian akuntansi dan keuangan	(52)
3. Pengalaman kerja karyawan kurang dari satu tahun	(6)
4. Jawaban responden tidak lengkap	(4)
Jumlah sampel penelitian	64

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah karyawan BMT di Kabupaten Boyolali yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 64 orang,

3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum sampel mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR	64	10	20	15.92	1.888
KEM	64	8	15	10.59	1.752
UORG	64	6	10	7.86	1.067
PPP	64	9	15	11.61	1.570
DTM	64	10	25	20.12	2.859
KSIA	64	30	50	40.89	3.900

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR	64	10	20	15.92	1.888
KEM	64	8	15	10.59	1.752
UORG	64	6	10	7.86	1.067
PPP	64	9	15	11.61	1.570
DTM	64	10	25	20.12	2.859
KSIA	64	30	50	40.89	3.900
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas variabel Partisipasi Pemakai (X_1) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 4 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata 15,92 dengan standar deviasi 1,888. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai pada BMT di Boyolali cukup baik.

Kemampuan Pemakai (X_2) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 3 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 15, dan nilai rata-rata 10,59 dengan standar deviasi 1,752. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemakai pada BMT di Boyolali cukup baik..

Ukuran Organisasi (X_3) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 2 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum 10, dan nilai rata-rata 7,86 dengan standar deviasi 1,067. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi pada BMT di Boyolali cukup baik.

Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai (X_4) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 3 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum 15, dan nilai rata-rata 11,61 dengan standar deviasi 1,570. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan pendidikan pemakai pada BMT di Boyolali cukup baik.

Dukungan Top Manajemen (X_5) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 5 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 25, dan nilai rata-rata 20,12 dengan standar deviasi 2,859. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih

besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan top manajemen pada BMT di Boyolali cukup baik.

Kinerja SIA (Y) yang diukur menggunakan kuesioner dengan 10 poin pertanyaan. Dari 64 responden didapat nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata 40,89 dengan standar deviasi 3,900. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA pada BMT di Boyolali cukup baik.

3.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji *One Sample Kolmogrov Sminorv Test* dengan nilai residual atas persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh distribusi data residual sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *asympt. sig (2-tailed)* 0,200 lebih dari 0,05 (p lebih dari 0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh pengujian pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Partisipasi Pemakai	0,802	1,248
Kemampuan Pemakai	0,700	1,429
Ukuran Organisasi	0,635	1,575
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,637	1,569
Dukungan Top Manajemen	0,621	1,611

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu: partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen memiliki nilai tolerance value lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas.

3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model regresi dengan metode *Glejser*. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai absolut residual sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Estimator	Sig.
Partisipasi Pemakai	-0,058	0,954
Kemampuan Pemakai	0,479	0,634
Ukuran Organisasi	0,208	0,836
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	-0,296	0,769
Dukungan Top Manajemen	-1,206	0,233

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 6 menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai *p-value* yang signifikan atau *p-value* lebih dari 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.6 Hasil Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh dari variabel partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen terhadap kinerja SIA. Hasil analisis regresi linear berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	Sig.
Konstan	18,523	4,281	
Partisipasi Pemakai	0,240	0,246	0,334
Kemampuan Pemakai	-0,355	0,272	0,197
Ukuran Organisasi	0,904	0,469	0,059*
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,183	0,318	0,568
Dukungan Top Manajemen	0,641	0,196	0,002

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

* sig. 0,10

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda:

$$KSIA = 18,523 + 0,240PAR - 0,355KEM + 0,904UORG + 0,183PPP + 0,641DTM + e$$

Persamaan tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 18,523 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen dianggap konstan atau sama dengan 0, maka besarnya kinerja SIA akan meningkat.
- 2) Koefisien regresi partisipasi pemakai sebesar 0,240 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa jika semakin besar partisipasi pemakai maka kinerja SIA akan meningkat.
- 3) Koefisien regresi kemampuan pemakai sebesar -0,355 dengan parameter negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan pemakai semakin tinggi maka kinerja SIA akan semakin rendah.
- 4) Koefisien regresi ukuran organisasi sebesar 0,904 dengan parameter positif. Hal ini berarti semakin banyak karyawan yang paham setiap penggunaan sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat.
- 5) Koefisien regresi pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 0,183 dengan parameter positif. Hal ini berarti semakin banyak karyawan yang mendapatkan keahlian dalam pelatihan dan pendidikan maka kinerja SIA akan meningkat
- 6) Koefisien regresi dukungan top manajemen sebesar 0,641 dengan parameter positif. Hal ini berarti apabila karyawan mendapatkan dukungan dari top manajemen dalam proses pengoperasian sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat.

3.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian model regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Partisipasi Pemakai	0,974	1,997	0,334	H ₁ Ditolak
Kemampuan Pemakai	-1,305	1,997	0,197	H ₂ Ditolak
Ukuran Organisasi	1,928	1,997	0,059*	H ₃ Diterima
Pelatihan dan Pendidikan	0,574	1,997	0,568	H ₄ Ditolak
Dukungan Top Manajemen	3,271	1,997	0,002	H ₅ Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

* sig. 0,10

Penjelasan untuk masing-masing pengaruh hubungan regresi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA

Hasil pengujian statistik uji t variabel partisipasi pemakai diperoleh thitung sebesar 0,974 kurang dari ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,334 lebih dari pada level 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

2) Pengaruh kemampuan pemakai terhadap kinerja SIA

Hasil pengujian statistik uji t variabel kemampuan pemakai diperoleh thitung sebesar -1,305 kurang dari ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197 lebih dari pada level 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

3) Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA

Hasil pengujian statistik uji t variabel ukuran organisasi diperoleh thitung sebesar 1,928 kurang dari ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059 lebih dari pada level 0,05 tetapi masih lebih kecil dari p-value pada level 0,10, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

4) Pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA

Hasil pengujian statistik uji t variabel pelatihan dan pendidikan pemakai diperoleh thitung sebesar 0,574 kurang dari ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,568 lebih dari pada level 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5) Pengaruh dukungan top manajemen terhadap kinerja SIA

Hasil pengujian statistik uji t variabel dukungan top manajemen diperoleh thitung sebesar 3,271 lebih dari ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 kurang dari pada level 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan variabel dependen dengan variabel independen, sesuai tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R ²	Adjusted R ²	Keterangan
0,394	0,341	Persentase pengaruh 34,1%

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Hasil pengujian koefisien determinasi mengindikasikan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,341. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang

terdiri dari partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja SIA sebesar 34,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3.9 Pembahasan Hasil Penelitian

3.9.1 Partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Partisipasi pemakai memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari p-value pada level 0,05 yaitu sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Besar atau kecilnya suatu partisipasi, pengaruh, dan keterlibatan karyawan dalam memberikan pendapat untuk pengembangan sistem informasi tidak mempengaruhi partisipasi pemakai dalam menggunakan sistem informasi sehingga partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini karena partisipasi pemakai dalam mengembangkan sistem informasi sangat terbatas. Karena sistem informasi yang digunakan oleh karyawan berisikan informasi-informasi rahasia perusahaan dan tidak boleh digunakan sembarangan. Oleh karena itu partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk. (2014), Suhardiyah dan Waryanto (2014) serta Saebani (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

3.9.2 Kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Kemampuan pemakai memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari p-value pada level 0,05 yaitu sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Mampu atau tidaknya karyawan didalam menggunakan sistem akuntansi, memahami tentang informasi akuntansi, dan pendidikan personal tidak mempengaruhi kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi sehingga kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini karena kemampuan teknis sistem informasi yang terbatas dan pengguna tidak memiliki kemampuan dalam pengaplikasian suatu sistem tersebut. Oleh karena itu kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk. (2014) serta Utama dan Suardikha (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

3.9.3 Ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel ukuran organisasi memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari p-value pada level 0,05 yaitu sebesar 0,059 tetapi masih lebih

kecil dari p-value pada level 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Semakin besar ukuran organisasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi, dengan besarnya ukuran organisasi dimungkinkan kesulitan penggunaan sistem informasi oleh salah satu pihak dapat dibantu untuk dipecahkan oleh pihak lain sehingga akan mempengaruhi kinerja SIA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyu Arya Damana dan I Made Sadha Suardikha (2016) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

3.9.4 Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari p-value pada level 0,05 yaitu sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem, pelatihan tentang teknologi sistem, dan pelatihan bagaimana memakai sistem informasi yang baru tidak mempengaruhi dalam menggunakan sistem informasi sehingga pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini karena terdapat kecenderungan di kalangan karyawan pada organisasi untuk menolak perubahan dengan berbagai alasan dan keraguan bahwa mereka mampu menggunakan sistem baru tersebut. Oleh karena itu pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Suardikha (2014), Saeban (2017) serta Kharisma dan Juliarsa (2017) yang membuktikan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

3.9.5 Dukungan top manajemen berpengaruh terhadap kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel dukungan top manajemen memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari p-value pada level 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan top manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak yang lebih baik dapat lebih meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaannya. Jika kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atau melihat apakah dukungan manajemen puncak yang selama ini diberikan di dalam perusahaan tersebut telah cocok dengan karyawan (pemakai sistem informasi akuntansi) atau tidak, sehingga berdampak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaannya.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi (Lubis, 2011). Dan tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Menurut Muliana, dkk. (2017) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyah dan Waryanto (2014), Endaryati, dkk. (2015), Yusriwati (2016), Abhimantra dan Suryanawa (2016) serta Saeban (2017) yang menyatakan bahwa dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.
- 2) Kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.
- 3) Ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,10.
- 4) Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.
- 5) Dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan dengan objek penelitian pada BMT yang terdapat di Boyolali saja, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan untuk BMT yang lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis.

- 2) Peneliti menggunakan beberapa variabel independen yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu; partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan top manajemen. Masih terdapat beberapa variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan pada BMT yang terdapat di Boyolali.
- 3) Penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Karena menggunakan kuesioner, jadi memungkinkan terjadinya penyimpangan. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan responden yang menjawab dengan tidak serius, karena tidak mengetahui apakah kuesioner benar-benar diisi oleh responden yang bersangkutan atau tidak.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Perlunya memperluas jangkauan objek penelitian, yang mana pada penelitian ini hanya mengambil objek pada satu daerah dan jumlah objek penelitian tidak mencapai keseluruhan BMT yang terdapat di Boyolali. Dengan jangkauan yang lebih luas dan lebih mendekati keseluruhan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan yang lebih kompleks.
- 2) Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja SIA selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih sempurna, atau bisa juga menambahkan model moderasi atau mediasi sebagai pembanding analisisnya. Misalnya formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi.
- 3) Perlunya menambahkan metode wawancara sebagai penambahan instrumen penelitian selain kuesioner. Sehingga hasil yang diperoleh bisa menghindarkan dari kemungkinan penyimpangan dan tidak seriusnya responden dalam memberi jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Wayan Purwa, dan I Ketut Suryanawa. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016) Hal: 1782-1809 ISSN: 2302-8559
- Alannita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada

- Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556.
- Anggraini, R. 2012. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntanbsi Pada Perusahaan Industri Berskala Besar di Kota Palembang. *Tesis*. Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S. 2010. *Accounting Information Sistem*. tenth edition. Pearson Education Inc.
- Chomasatu, Yuli. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performance of Accounting Information Systems. *Jurnal Paradigma Vol.12 No.1*,
- Cudanov, Mladen, Ondrej Jasko and Gheorghe Savoie. 2010. Interrelationships of Organization Size and Information and Communication Technology Adoption. *Journal of Applied Quantitative Methods* 5 (1).
- Damana, A.W.A dan I Made S.S. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari (2016). 1452-1480. ISSN: 2302-8556
- Endaryati, Eni., Tantik Sumarlin, dan Efendi. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Semarang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan (SEMANTIK) 2015* ISBN: 979-26-0280-1.
- Fitri, N. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Farmasi di Medan. *Tesis* dipublikasikan. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Rini. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 2. Nopember 76-87
- Husein, M.F. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, HM. 2010. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, Abdul. 2011. *Dasar Perencanaan dan Implementasi Database Rasional*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Khalil. Aba. 2013. *Sistem Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*. Jilid II. Edisi ke 3. Bogor: IPB Press.
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Gede Juliarsa. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.3. Juni (2017): 2527-2555 ISSN: 2302-8556

- Lubis, Arfan. I. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliana, I Kadek., Herkulanus Bambang Suprasto dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.6 (2017): 2413-2440. ISSN: 2337-3067
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Petersen, E. 2012. *Self-Efficacy Theory in the Workplace*, (Online), (<http://smallbusiness.chron.com>, diakses 17 Maret 2019).
- Prabowo, Galang Rahadian., Amir Mahmud, dan Henny Murtini. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal* 3 (1) (2014) ISSN 2252-6765
- Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*, buku kedua. Terjemahan M. Slamet Wibowo. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, B., Marshal., dan John Paul Steinbert. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ronaldi, Hendra. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 3
- Setiawati, Lilis dan Anastasia Diana. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudjarwo dan Heru Sulistiyo. 2016. Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Yang Berdampak Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel di Kota Semarang). *Dharma Ekonomi* No.43 / Th.XXIII/ April 2016 ISSN: 0853-5205
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyah, Martha dan R. Bambang Dwi Waryanto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). *Majalah Ekonomi* ISSN 1411-9501 : Vol XIX No 1
- Sukmaningrum. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Susanto, Azhar. 2012. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sutabri, Tata. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, I Dewa Gede Buda., dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 728-746 ISSN: 2302-8556
- Wahyu. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Online), (<http://13071989.blogspot.com>, diakses 17 Maret 2019).

Wibowo .2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yigitbasioglu, Ogan. 2016. Firms information sistem characteristics and management accounting adabtability. *International Journal of Accounting and Information Management*. Vol 24 No.1.